

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN TINGKAT STRES DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PEGAWAI DI KANTOR DINAS KESEHATAN KABUPATEN MINAHASA SELATAN DI MASA PANDEMI COVID-19

Jessica S.Y. Moningga*, Angela F. C. Kalesaran*, Afnal Asrifuddin*

* Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Kualitas hidup menjadi indikator yang penting dalam mengukur pelayanan kesehatan. Faktor yang dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup ialah dukungan sosial dan tingkat stres. Tujuan penelitian ialah mencari tahu hubungan antara dukungan sosial dan tingkat stres dengan kualitas hidup pada pegawai di kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini memakai survey analitik dengan desain penelitian cross sectional dan diselenggarakan di bulan Juli-September tahun 2020. Populasi semua pegawai di kantor Dinas Kesehatan. Penelitian menggunakan total sampling, yakni semua pegawai di kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Selatan yaitu 62 pegawai. Analisis yang dipakai adalah analisis univariat dan analisis bivariat. memakai uji statistik Chi Square. Hasil penelitian yang didapatkan dari variabel dukungan sosial angka signifikansi (P Value) $< 0,05$ atau variabel dukungan sosial berhubungan terhadap kualitas hidup domain fisik dan psikologis. Namun untuk angka signifikansi (P Value) $> 0,05$ atau dukungan sosial tidak berhubungan terhadap kualitas hidup domain hubungan sosial dan lingkungan. Pada variabel tingkat stres angka signifikan signifikansi (P Value) $> 0,05$ atau variabel tingkat stres tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel kualitas hidup domain fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan pada pegawai di kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Selatan di masa Pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Tingkat Stres, Kualitas Hidup

ABSTRACT

Quality of life is an important indicator in measuring health services. Factors that can affect the quality of life are social support and stress levels. The purpose of this study was to find out the relationship between social support and stress levels with the quality of life of employees at the South Minahasa District Health Office. This study uses an analytical survey with a cross sectional research design and was held in July-September 2020. The population is all employees at the Health Office office. The study used a total sampling, namely all employees at the South Minahasa District Health Office, namely 62 employees. The analysis used is univariate analysis and bivariate analysis. using the Chi Square statistical test). The results obtained from the social support variable have a significance value (P Value) < 0.05 or the social support variable is related to the quality of life in the physical and psychological domains. However, the significance number (P Value) > 0.05 or social support is not related to the quality of life in the domain of social and environmental relations. In the stress level variable, the significance value (P Value) > 0.05 or the stress level variable does not have a significant relationship to the physical, psychological, social and environmental domain quality of life variables for employees at the South Minahasa District Health Office during the Pandemic covid-19.

Keywords: Quality of life

PENDAHULUAN

Kualitas hidup ialah persepsi individu dalam sosial, kesehatan fisik dan emosinya dalam menjalankan kegiatan yang sering dilakukan dengan terpenuhi keperluan setiap hari (Ekasari dkk, 2018). Kualitas hidup menjadi suatu indikator penting yang

digunakan untuk menilai suatu individu dalam konteks budaya dan kehidupan, serta nilai dimana suatu individu berada dan hubungannya terhadap standar, tujuan hidup, harapan, dan lainnya. Selain itu kualitas hidup masyarakat juga dapat digunakan untuk menilai untuk menilai keberhasilan

intervensi pelayan kesehatan selain morbiditas, mortalitas, kecacatan, dan fertilitas (Jacob & Sanjaya, 2018). Pandemi Covid-19 terjadi pada akhir 2019 yang menular hampir seluruh ke seluruh negara. Awal mula Covid 19 ditemukan di negara China bulan Desember 2019 dan menular ke negara lain salah satunya Indonesia di bulan maret 2020.

Pandemi Covid-19 ini berdampak pada ekonomi, yang memengaruhi tenaga kerja dunia sebanyak 3.3 miliar. Di Indonesia saat ini diperkirakan wilayah Jawa Barat, DKI Jakarta, dan Provinsi lain yang berada dipulau jawa merupakan wilayah yang terkena dampak terbesar. Upaya pencegahan yang digunakan dalam mencegah terjadinya penularan Covid 19 adalah melakukan karantina dan social distancing yang dapat menyebabkan efek psikososial negative pada individu (Dong lu & Bouey Jennifer, 2020), selain itu dengan upaya pencegahan yang dilakukan mempunyai dampak tersendiri bagi tenaga kerja khususnya dibagian kesehatan, dimana beberapa tugas yang harusnya diselesaikan harus diundur dikarenakan upaya dalam mencegah penyebaran virus covid 19, selain itu juga tenaga kerja dibidang kesehatan ini harus melakukan tugas yang baru dalam upaya pencegahan covid 19 yang semakin bertambah setiap harinya. Dengan timbulnya tugas yang baru dalam masa pandemi ini dapat meningkatkan tingkat

stres yang memiliki dampak pada produktifitas pekerjaan.

Tingkat stres menjadi faktor yang dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup. Petugas kesehatan memiliki tingkat stres dan tekanan psikologis yang lebih tinggi dari pada pekerjaan non-perawatan kesehatan (Lee AM dkk, 2007). Berdasarkan hasil penelitian (Cimete dkk, 2003) mendapatkan bahwa tingginya tingkat stres kerja pada perawat, dapat berpengaruh kualitas hidup mereka. Hal ini sejalan dengan Hardani (2016) mendapatkan bahwa pada hasil penelitiannya stress kerja memengaruhi kualitas hidup perawat ICU. Peneliti mencurigai bahwa pegawai dinaskesehatan mengalami stres disaat pandemi Covid-19.

Dukungan sosial merupakan dukungan yang diberikan pada individu yang memiliki ikatan emosional dengan orang tersebut, dukungan sosial sendiri dapat berupa perhatian, motivasi, kenyamanan, dan dukungan sosial sendiri dapat berupa segala bantuan yang telah diterima oleh individu atau kelompok. Penduduk Indonesia memperoleh kualitas hidup kurang dan sering ditemui pada pengangguran, memiliki tingkat pendidikan yang rendah, pada jenis kelamin perempuan, golongan lanjut usia, memiliki status sosial ekonomi yang tergolong rendah, dan tinggal di pedesaan (Pradono dkk, 2009). Faktor yang memengaruhi kualitas hidup ialah dukungan sosial.

Dukungan sosial merupakan seseorang yang mendapatkan dukungan dari orang disekitarnya pada saat dia membutuhkan. Sun, dkk (2017) mengatakan dukungan sosial mempengaruhi kualitas hidup. Dukungan sosial dapat mempengaruhi persepsi individu, membantu individu mengatasi tekanan dan dapat mengurangi dampak negatif stres pada kesehatan mental dan fisik, sehingga meningkatkan berbagai aspek kesehatan.

Studi awal yang dilakukan oleh peneliti kepada 11 responden pegawai di kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Selatan melalui kuesioner yang melibatkan 3 laki-laki dan 9 perempuan memperoleh hasil bahwa kualitas hidup pada pegawai baik berdasarkan domain psikologis, fisik, hubungan sosial dan lingkungan, kemudian ada 6 pegawai mendapatkan dukungan sosial yang baik dan 5 pegawai dengan dukungan sosial yang buruk, dan 5 pegawai mengalami stress ringan, 1 pegawai mengalami stress berat dan 5 pegawai mengalami stress sedang.

Berdasarkan uraian diatas penelitian tentang kualitas hidup dalam meneliti hubungan antara dukungan sosial dan tingkat stres dengan kualitas hidup belum pernah diselenggarakan kepada pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Selatan. Atas dasar tersebut maka dilakukan penelitian tentang hubungan dukungan sosial dan tingkat stres dengan kualitas

hidup pada pegawai di kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Selatan

METODE

Penelitian ini menggunakan survei analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Tempat penelitian di Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Selatan yang diselenggarakan pada bulan Juli-September tahun 2020. Seluruh pegawai di kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Selatan menjadi populasi dalam penelitian ini. Total Sampling menjadi teknik pengambilan sampel dalam penelitian dengan 62 responden, tetapi peneliti hanya mendapatkan 32 sampel dari total populasi dikarenakan saat penelitian sebagian dari pegawai di kantor Dinas Kesehatan sedang melakukan test Swab dan tugas lapangan sehingga tidak bersedia menjadi responden peneliti. Instrumen yang dipakai adalah angket *Social Provision Scale*, *World Health Organization Quality of Life (WHOQOL)* dan *Perceived Stress Scale*. Analisis data yang akan dipakai yaitu analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji Chi Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis univariat, rata-rata umur responden pada penelitian ini ialah yaitu 36 dan 41 tahun sebanyak (12,5%) responden, Responden terbanyak dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan yaitu 23 (71,9%) responden, sedangkan

laki-laki 9 (28,1%) responden, berdasarkan pendidikan terakhir S1 memiliki jumlah responden paling banyak yaitu 18 (56,3%) responden, sedangkan yang paling sedikit yaitu kelompok pendidikan terakhir SMP dengan jumlah 1 (3,1%) responden.

Gambaran Dukungan Sosial, Tingkat Stres dan Kualitas Hidup

Tabel 1. Gambaran Dukungan Sosial

Dukungan Sosial	n	%
Dukungan sosial Buruk	12	37,5%
Dukungan sosial Baik	20	62,5%
Total	32	100%

Peneliti mendapatkan hasil, dapat dilihat dari tabel 1 dukungan sosial pada Pegawai di kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Selatan, dengan hasil bahwa kategori dukungan sosial terbanyak pada pegawai yaitu dukungan sosial baik, Berdasarkan jawaban yang diperoleh dari beberapa responden bahwa mereka mendapatkan dukungan sosial dari sahabat, keluarga, teman kantor, pacar, atasan seperti hubungan yang dapat diandalkan, integrasi sosial, kedekatan, mendapatkan pengakuan positif, mendapatkan bimbingan.

Tabel 2. Gambaran Tingkat Stres

Tingkat Stres	Jumlah	Persentase
Berat	4	12,5%
Sedang	23	71,9%
Ringan	5	15,6%
Total	270	100%

Peneliti mendapatkan hasil bahwa tingkat stres pada pegawai di kantor Dinas Kabupaten Minahasa Selatan kategori tingkat stres terbanyak pada pegawai yaitu kategori sedang. Berdasarkan jawaban dari beberapa responden merasakan gelisah, tertekan dan juga sering marah karena sesuatu yang tidak terduga.

Tabel 3. Gambaran Kualiras Hidup

No	Domain Kualitas Hidup	n	%
1.	Fisik		
	Kurang	1	3,1%
	Baik	31	96,9%
2.	Psikologis		
	Kurang	0	100%
	Baik	32	100%
3.	Hubungan Sosial		
	Kurang	3	9,4%
	Baik	29	90,6%
4.	Lingkungan		
	Kurang	0	
	Baik	32	100%
Total		32	100%

Peneliti mendapatkan hasil kategori kualitas hidup berdasarkan domain pada Pegawai Dinas Kabupaten Minahasa Selatan bahwa domain psikologis dan lingkungan semua responden memperoleh kualitas hidup yang baik sedangkan domain fisik dan hubungan sosial masih ada responden yang mempunyai kualitas hidup yang kurang.

khususnya terhadap domain kesehatan fisik pegawai yaitu ada responden tidak merasa puas dengan tidur mereka dan ada beberapa responden mengungkapkan bahwa mereka puas dengan kemampuan mereka

dalam bekerja dan merasa senang dengan kesehatan fisik mereka.

Responden mengatakan kalau mereka menikmati hidup, dapat menerima diri dengan baik, merasa diri mereka berarti dan dapat berkonsentrasi saat bekerja sehingga peristiwa tersebut dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka menjadi baik.

Pegawai pada penelitian ini memberitahukan bahwa mereka mendapatkan hubungan sosial dari teman kantor, atasan, suami/istri, pacar dan sahabat. Beberapa responden juga mengungkapkan bahwa tidak puas dengan hubungan sosial mereka dan juga kurang mendapatkan dukungan dari orang sekitar.

Pegawai pada penelitian ini mengungkapkan bahwa mereka puas dengan layanan kesehatan, mendapatkan tempat tinggal yang baik, dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, merasa aman, menyempatkan waktu untuk bersenang-senang/rekreasi.

Hubungan Dukungan Sosial dan Kualitas Hidup Domain Fisi

Tabel 4. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup Domain Fisik

Dukungan Sosial	Kualitas Hidup Domain Fisik				Total		p value
	Kurang		Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	0	0	12	37,5	12	37,5	
Baik	1	3,1	19	59,4	20	62,5	0,000
Total	1	3,1	31	96,9	32	100	

Peneliti menemukan bahwa tidak ada responden yang mempunyai dukungan sosial kurang dengan kualitas hidup kurang dan yang mempunyai dukungan sosial kurang sebanyak 12 responden dengan kualitas hidup baik, sedangkan 1 responden dukungan baik mempunyai kualitas hidup yang kurang dan 31 responden memperoleh kualitas baik dengan dukungan sosial baik. Mengenai ini dapat diamati dari nilai signifikan ($p < \alpha$) kesimpulannya dukungan sosial mempunyai hubungan signifikan dengan kualitas hidup.

Analisis ini sependapat dengan Suhartoyo (2017) ditemukan hubungan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup pada masyarakat. Hasil ini juga sesuai dengan Kodoatie (2018) yaitu dukungan sosial berpengaruh terhadap kualitas hidup. Hasil ini menunjukkan bahwa bila dukungan sosial lansia kurang baik maka kualitas hidup juga akan menjadi kurang.

Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup Domain Psikologis

Tabel 5. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup Domain Psikologis

Dukungan Sosial	Kualitas Hidup Domain Psikologis				Total		p value
	Kurang		Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	0	0	12	37,5	12	37,5	
Baik	0	0	20	62,5	20	62,5	0,006
Total	0	0	32	100	32	100	

Analisis di atas yakni tidak ada responden yang mempunyai dukungan sosial kurang dengan kualitas hidup kurang dan yang mempunyai dukungan sosial kurang sebanyak 12 responden dengan kualitas hidup baik, dan tidak ada responden yang mempunyai dukungan sosial baik dengan kualitas hidup kurang sedangkan 20 responden yang mempunyai dukungan sosial baik dengan kualitas hidup baik. Hasil analisis yang diperoleh nilai signifikan ($p < \alpha$) kesimpulannya dukungan sosial berpengaruh terhadap kualitas hidup.

Hasil sesuai dengan Sun, dkk (2017) bahwa dukungan sosial mempengaruhi kualitas hidup. Dukungan sosial dapat mempengaruhi persepsi individu, membantu individu mengatasi tekanan dan dapat mengurangi dampak negatif stres pada kesehatan mental dan fisik, sehingga meningkatkan berbagai aspek kesehatan.

Hubungan Dukungan Sosial dan Kualitas Hidup Domain Hubungan Sosial

Tabel 6. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup Domain Hubungan Sosial

Dukungan Sosial	Kualitas Hidup Domain Psikologis				Total		<i>p value</i>
	Kurang		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	2	6,3	10	31,2	12	37,5	0,473
Baik	1	3,1	19	59,4	20	62,5	
Total	3	9,4	29	90,6	32	100	

Peneliti menemukan 2 responden mempunyai dukungan sosial kurang dengan

kualitas hidup kurang dan yang mempunyai dukungan sosial kurang sebanyak 10 responden dengan kualitas hidup baik, sedangkan 1 responden memperoleh kualitas hidup kurang mempunyai dukungan baik dan 19 responden memperoleh kualitas hidup baik dengan dukungan baik. Tentang ini dapat diamati dari nilai signifikan ($p > \alpha$) artinya tidak terdapat hubungan.

Penelitian ini sejalan dengan Khasanah (2019), kepada pasien diabetes mellitus tipe II tidak terdapat hubungan keluarga dengan kualitas hidup. Hasil analisis ini sejalan dengan Jumliarni, dkk (2019), pada individu dengan HIV/AIDS (ODHA) bahwa hubungan dukungan teman tidak berpengaruh terhadap kualitas hidup.

Hubungan Dukungan Sosial Dan Kualitas Hidup Domain Lingkungan

Tabel 7. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup Domain Lingkungan

Dukungan Sosial	Kualitas Hidup Domain Lingkungan				Total		<i>p value</i>
	Kurang		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	0	0	12	37,5	12	37,5	0,072
Baik	0	0	20	62,5	20	62,5	
Total	0	0	32	100	32	100	

Peneliti mendapatkan hasil bahwa tidak ada responden yang mempunyai dukungan sosial kurang dengan kualitas hidup kurang dan yang mempunyai dukungan sosial

kurang sebanyak 12 responden dengan kualitas hidup yang baik, dan tidak ada responden mempunyai kualitas hidup kurang dengan dukungan sosial baik sedangkan 20 responden mempunyai dukungan sosial baik dengan kualitas hidup baik. Hasil analisis didapatkan ($p > \alpha$) artinya tidak berpengaruh.

Penelitian ini sejalan dengan Siardana, dkk (2019) yaitu tidak ditemukan hubungan dukungan sosial keluarga dengan kualitas hidup pasien DM tipe II.

Hubungan Dukungan Sosial dan Kualitas Hidup

Tabel 8. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup

Dukungan Sosial	Kualitas Hidup				Total		<i>p value</i>
	Kurang		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	0	0	12	37,5	12	37,5	0,258
Baik	2	6,3	18	56,2	20	62,5	
Total	2	6,3	30	93,7	32	100	

Peneliti memperoleh tidak ada responden mempunyai dukungan sosial dengan kualitas hidup kurang dan memperoleh dukungan sosial kurang sebanyak 12 responden dengan kualitas hidup baik, sedangkan 2 responden memperoleh dukungan sosial baik mempunyai kualitas hidup kurang dan 18 responden memperoleh dukungan sosial baik dan mempunyai kualitas hidup baik. Hasil

analisis yang didapatkan nilai signifikan ($p > \alpha$) kesimpulannya tidak berpengaruh.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian karangora, dkk (2012) dengan hasil bahwa tidak adanya hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup.

Hubungan Tingkat Stres dan Kualitas Hidup

Tabel 9. Hubungan antara Tingkat Stres dengan Kualitas Hidup

Tingkat Stres	Kualitas Hidup Domain				Total		<i>p value</i>
	Kurang		Baik		n	%	
	n	%	N	%			
Berat	0	0	4	12,5	4	12,5	0,659
Sedang	2	6,3	21	65,6	23	71,9	
Ringan	0	0	5	15,6	5	15,6	
Total	2	6,3	30	93,7	32	100	

Peneliti mendapatkan hasil tidak ada responden mempunyai tingkat stres berat dengan kualitas hidup kurang dan yang memiliki stres berat sebanyak 4 responden dengan kualitas hidup baik, dan 2 responden memiliki tingkat stres sedang dengan kualitas hidup kurang, dan 21 responden memiliki tingkat stres sedang dengan kualitas hidup yang baik, dan tidak ada responden mengalami tingkat stres ringan dengan kualitas hidup kurang sedangkan 5 responden yang memiliki tingkat stres ringan dengan kualitas hidup yang baik. Hasil analisis didapatkan Hasil analisis yang didapatkan nilai signifikan ($p > \alpha$) kesimpulannya tidak berpengaruh.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Hardani (2016). Stres kerja yang dialami perawat ICU disebabkan oleh terbatasnya jumlah perawat dinas di ruang ICU dan juga perawat ICU harus membagikan asuhan keperawatan total *care*. Beberapa situasi ini yang mengakibatkan perawat mempunyai stres tinggi sehingga mempengaruhi kualitas hidup mereka. Hasil ini juga tidak sesuai dengan Putri, dkk (2018), kepada penderita tuberculosis di RSUP DR. Kariadi Semarang yaitu ada. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pegawai di kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Selatan dapat mengelola stres dengan mendapatkan motivasi dari keluarga, sahabat, suami/istri, pacar, atasan maupun teman dan meyelempatkan diri untuk bersenang-senang atau rekreasi

KESIMPULAN

1. Responden dalam penelitian ini mempunyai kualitas hidup baik terletak di domain psikologis dan lingkungan dan domain hubungan sosial yang sedikit.
2. Ditemukan hubungan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup domain fisik pada pegawai di kantor Dinas Kesehatan di Kabupaten Minahasa Selatan
3. Dukungan sosial berhubungan dengan kualitas hidup domain psikologis pada

pegawai di kantor Dinas Kesehatan di Kabupaten Minahasa Selatan

4. Peneliti mendapatkan tidak ditemukan hubungan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup domain hubungan sosial dan lingkungan pada pegawai di kantor Dinas Kesehatan di Kabupaten Minahasa Selatan
5. Peneliti mendapatkan tidak ditemukan hubungan tingkat stres dengan kualitas hidup pada pegawai di kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cimete, G., Gencalp, N., & G Keskin. (2003). Quality of Life and Job Satisfaction of Nurses. *Journal of Nursing Care Quality*, 18(2), 151–158
- Dinia G T, Sekeon S., Malonda N. 2017. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Pada Penduduk Kelurahan Kolongan Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon. *KESMAS*, Vol 6, No 3 (2017). (online). (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/22998>)
- Dong lu & Bouey Jennifer. (2020). *Public Mental Health Crisis during COVID-19 Pandemic, China*. (Online). (https://wwwnc.cdc.gov/eid/article/26/7/20-0407_article#r2). Diakses pada tanggal 27 juli 2020).
- Ekasari M.F., N.I. Riasmini, T. Hartini. 2018. Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep dan Berbagai Intervensi. Malang: Wineka Media.
- Hardani. 2016. *Sres Kerja, Kepuasan Kerja Dengan Kualitas Hidup Perawat ICU Di RS Tipe B* (Online).

- (<http://ejournal.ildikti10.id/index.php/endorance/article/view/863> diakses pada tanggal 15 Juni 2020)
- Jumliarni R., Usman., Hengky H.K., Anggraeny R. 2019. *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Di Rumah Sakit Umum Lasinrang Kabupaten Pinrang*. (online). (<http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1282999&val=17155&title=HUBUNGAN%20DUKUNGAN%20SOSIAL%20DENGAN%20KUALITAS%20HIDUP%20ORANG%20DENGAN%20HIV/AIDS%20ODHA%20DI%20RUMAH%20SAKIT%20UMUM%20LASINRANG%20KABUPATE%20PINRANG>)
- Karangora, M.L.B., Yudiarso A., Mazdafiah S.Y. 2012. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Pada Lesbian Di Surabaya*. Calypra, vol.1, no. 1, (online). (<https://www.neliti.com/id/publications/189367/hubungan-antara-dukungan-sosial-dan-kualitas-hidup-pada-lesbian-di-surabaya-#cite>).
- Khasanah Nur, Sugiyanto. (2019). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Gamping II*. (online). (<http://digilib2.unisayogya.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/124/NASKAH%20PUBLIKASI%20NUR%20KHASANAHA.pdf?sequence=1&isAllowed=y>)
- Pradono J., Hapsari, D., Sari, P. *Kualitas Hidup Penduduk Indonesia Menurut International Classification Of Functioning, Disability And Health (Ic F) Dan FaktorFaktor yang Memengaruhinya (Analisis Lanjut Data RISKESDAS 2007)*.
- Putri N.E., Kholis F.N., Dwi. N. 2018. *Hubungan Tingkat Stres Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Tuberkolosis Di RSUP DR. Kariadi Semarang*. (online). (<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico/article/view/20693>)
- Siardana, IK., I GA. Ari Rasdini, NK. Kusmarjathi. 2015 . *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Puskesmas IV Denpasar Selatan*. Jurnal Skala Husada Volume 12 Nomor 1 April 2015 : 96 – 102. (online). (<http://poltekkesdenpasar.ac.id/files/JS/SH/V12N1/I%20Ketut%20Suardana,%20I%20G.A.%20Ari%20Rasdini,%20Ni%20Ketut%20Kusmarjathi.pdf>)
- Suhartoyo F.M, Kalesaran A.F.C, Ratag B.T. 2018. *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Pada Penduduk Di Kelurahan Tumumpa Dua Kecamatan Tuminting Kota Manado*. (Online). (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/22967> diakses pada tanggal 11 Juni 2020)
- Sun N, Lv DM, Man J, Wang XY, Cheng Q, Fang HL, Fu Z, Liu S, Wu QH. The correlation between quality of life and social support in female nurses. *J Clin Nurs*. 2017 Apr;26(7-8):1005-1010. doi: 10.1111/jocn.13393. PMID: 27219501. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/27219501/>
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G. & Farley, G. K. (1988). The multidimensional scale of perceived social support, *Journal of Personality Assessment*.52(1) 30-41.